

PELABELAN PERAN PEREMPUAN SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA

Hesye Juliana Nunumete

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Ambon
nunumetehesye@gmail.com

Abstrak

Artikel ini memotret aktifitas perempuan dalam kehidupan rumah tangga yang belum mendapat penghargaan maksimal. Ibu rumah tangga adalah perempuan yang telah menikah yang beraktifitas domestik untuk membangun harmonisasi ketahanan keluarga. Ditengah perkembangan globalisasi saat ini peran ibu rumah tangga masih sering tidak dianggap atau terabaikan sebagai sebuah pekerjaan oleh sebagian orang. Dalam kajian ini, ibu rumah tangga selalu diidentikkan diranah domestik yang tidak menghasilkan nilai ekonomi perlu menjadi pertimbangan kembali. Melalui tulisan ini, penulis ingin memberi semangat kepada perempuan berprofesi ibu rumah tangga agar tetap optimis menjalani peran sebaik baiknya. Semoga investasi waktu dan tenaga seorang ibu rumah tangga dapat terbayarkan dengan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas mempunyai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Kata Kunci : Pelabelan, peran perempuan, ibu rumah tangga

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender terkadang mengalami multitafsir terlebih perihal mendefinisikan identitas. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan menurut fungsi reproduksi sebetulnya tidak dijadikan masalah vital. Yang disoroti dari belum meratanya peran perempuan dalam budaya patriarki sebagai manusia nomor dua.¹ Realitas kehidupan perempuan dengan beban kerja yang lebih banyak menegaskan bahwa konstruksi budaya patriarki telah

mengkodratkan perempuan bukan sebagai partner laki-laki, tapi mungkin saja menjadi orang lain yang dengan mudah ditindas oleh penguasa konstruksi budaya yang tidak lain adalah laki-laki. Pemaknaan perbedaan jenis kelamin secara subjektif telah turut menetapkan gender laki-laki dan perempuan sebagai yang tidak bisa dipertukarkan. Namun di sisi lain, sebagaimana dikatakan Julia Cleves Mosse, menurutnya secara mendasar, gender berbeda dengan jenis kelamin biologis. Jenis kelamin merupakan pemberian Tuhan. Tetapi yang menjadikan kita maskulin atau feminim adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan

¹ Sofia Farzanah, *"Riuh Isu Gender dan Kekhawatiran Masyarakat"*.dikutip dari Kompasiana.com. pada tanggal 27 Januari 2021. Pukul 20.51.

interpretasi biologis oleh kultur kita.² Demikianlah budaya menjadi penentu ketidak-adilan bagi manusia itu sendiri, yang dalam hal ini terwakili oleh perempuan. Kate Millet dan Shulamith Firestone menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Apakah perbedaan itu secara biologis atau konstruksi sosial, memperlihatkan bahwa perbedaan itu mengakibatkan subordinasi terhadap perempuan.³ Perbedaan seks sebagai kodrat memang tidak akan bisa disamakan, namun gender menurut penulis bisa disetarakan, dengan begitu ketika semua orang memahami sungguh mengenai apa itu sistem seks dan gender maka upaya feminisme menjadi mungkin.

PEMBAHASAN

Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu Rumah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah dan

mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.⁴ Dalam bahasa lain dipahami bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar.⁵ Pengertian Rumah Tangga Menurut Ensiklopedia Nasional, yang dimaksud dengan “rumah” adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Sementara rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan apa yang ada di dalamnya.

Meriam Webster mengartikan istilah ibu rumah tangga (*housewife*) sebagai seorang wanita yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya dan wanita tersebut sudah menikah. Dalam perspektif penulis, ibu rumah tangga adalah perempuan yang telah menikah yang beraktifitas domestik untuk membangun harmonisasi ketahanan keluarga. Pertanyaan apakah sebagai “ibu

² Julia Cleves Mosse, *Gender Dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.2

³ Gadis Arivia., *Feminisme : Sebuah Kata hati*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), hlm. 115

⁴ Dwijayanti, J. (1999). *Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi* Dari Jhon Robert Power. *Media Psikologi Indonesia*, 14 (55).hal.32

⁵ Kartono, K. (2011). *Psikologi Wanita Jilid II (Menenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek)*. Bandung: Mandar Maju.hal 18.

rumah tangga” merupakan pekerjaan dan atau aktifitas? Perbedaan makna dari arti “pekerjaan” menjadi menarik ditelaah ketika di dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) tertulis pekerjaan. Untuk sebagian ibu rumah tangga diisi kolom tersebut dengan “ibu rumah tangga”. Pertanyaan kemudian adalah “apakah ibu rumah tangga adalah pekerjaan atau profesi?. Sementara dalam perspektif literal pekerjaan identik dengan profesi dan karir. Hal tersebut dapat dipahami dari pengertian bahwa pekerjaan didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Sementara profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, keterampilan, dan kejuruan tertentu. Dinilai dari pemahaman tersebut, maka pekerjaan rumah tangga identik dengan pekerjaan atau profesi adalah pembantu rumah tangga atau babysitter. Ibu rumah tangga adalah aktifitas mengelola dan menjalankan rumah tangganya berdasarkan nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai agama.

Beberapa pandangan atas hal tersebut juga diamanati dari kesimpulan Vallerand dan Guay bahwa perempuan menikah yang bekerja menghadapi konflik potensial antara motivasi untuk melakukan kerja dengan baik dalam pekerjaan dan motivasi untuk terlibat dalam aktivitas keluarga. Kedua motivasi tersebut berimplikasi pada konflik, keterasingan dan pada suatu masa, kelelahan emosional. Konflik antar kerja dan keluarga mempengaruhi baik laki-laki maupun perempuan dan dapat mengarah pada ketidakpuasan terhadap pekerjaannya dan juga kehidupannya.⁶ Jika kedua pasangan bekerja di luar rumah, potensi terjadinya konflik menjadi lebih intensif. Tugas yang besar bagi pasangan yang dua-duanya bekerja adalah menemukan cara yang paling baik untuk menyesuaikan kebutuhan pada keluarga berkarier ganda (Gilbert, 1993), dan tampaknya tidak ada jawaban yang mudah. Karenanya dalam berbagai studi menjawab atas problem ibu rumah tangga karier adalah “penguatan intensitas musyawarah rumah tangga” dengan satu dasar dimana kepentingan keluarga menjadi utama. Karenanya kesepakatan untuk

⁶ Hochwarker, & Wayne, A. (2003). Emotional and Physiological Processes and Positive Intervention Strategies. Social Influence And Job Stress: Direct, Intervening, And Non-Linear Effects, in Pamela L. Perrewe, Daniel C. Ganste, 3. Hal.34

memberikan pengganti waktu dan keberadaan dalam ruang kehidupan keluarga, karena istri ketidakhadiran istri secara total. Peningkatan kualitas komunikasi serta pola interaksi dengan anak-anak. Pertanyaan penting yang perlu menjadi jawaban adalah perempuan bekerja bahwa kesiapan orang tua menjadikan pembantu sedangkan kamu sibuk menjadi wanita karir? Keilmuan perempuan yang tinggi kemudian menjadi ibu rumah tangga tidak serta merta menjadi orang yang termarginalkan. Perempuan berpendidikan tinggi tetapi menjadi ibu rumah tangga akan melahirkan generasigenerasi yang berkualitas. Tidak semua laki laki dan atau perempuan bisa mengampu dua peran sekaligus dan tetap 'bersinar'. Perempuan yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus pekerja, jangan pernah merasa yang kamu lakukan adalah sebuah kesalahan. Karena tidak ada yang salah dari perempuan yang mampu berbuat baik bagi dirinya sendiri sekaligus tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu dan istri.

Dalam kajian ini, ibu rumah tangga selalu diidentikkan diranah domestik yang tidak menghasilkan nilai ekonomi perlu menjadi pertimbangan kembali. walau realitanya ketika seorang anak perempuan

beranjak dewasa dan masa persiapan pernikahan ditanya, “menjadi seorang istri yang bekerja meniti karier atau menjadi seorang ibu rumah tangga? Maka opsi favorit istri bekerja meniti karier dengan alasan bahwa ibu rumah tangga adalah sebuah status tidak menjanjikan secara materi dan kurang bernilai prospektif. Menjadi ibu rumah tangga adalah ranah aktualisasi seorang perempuan dengan kekuatan dedikasi dan rasa tanggung jawab maksimal serta keihklasan pengabdian sempurna.

Makna Pelabelan Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Pemahaman makna memperlihatkan bahwa “ibu rumah tangga” memiliki kuasa pengabdian di wilayah tempat berlindung, beristirahat menjadi tentram, tenang dan bahagia. Jika dinilai dari ekonomi sebagai sebuah standar pelabelan sebagai “ibu rumah tangga”, maka berapa harga untuk orang yang mampu mengatur rumah sehingga selalu memberikan kenyamanan yang berhubungan kebersihan, keteraturan, dan kedamaian yang berhubungan dengan suasana jiwa dan batin dalam sebuah tempat yang dikenal rumah. Dalam berbagai analisis “ibu rumah tangga” berperan sebagai (1) Babysitter; (2) Perawat; (3) Koki; (4)

Akuntan; (5) dokter; (6) Psikolog; (7) guru; stylist; (8) bodyguard; (9) Sekretaris; (10) sopir; (11) manajer. Ketika membayangkan untuk satu biaya aktifitas perawat kebersihan saja dibayar sesuai standar upah minimum Palembang tahun 2017 sebesar Rp 2.206.000 per bulan. Upah tersebut hanya dalam hitungan antara 8.00 pagi sampai 16.00 pagi, sisanya dikenakan dengan uang lembur. Hal tersebut baru pada satu sisi. Bagaimana sisi hitungan untuk guru pendidik dalam rumah sejak dini, biaya untuk mengasuh, upah jerih payah untuk memasak, untuk mencuci.

Kedudukan Kaum Perempuan

Membicarakan kaum wanita dan kedudukannya dalam kehidupan sosial tentulah menarik. Apalagi dalam masyarakat yang secara umum bersifat patrilineal (memuliakan kaum lelaki dalam semua aspek kehidupan). Pembinaan rumah tangga Divisi peran anggota struktur. Dalam banyak hal, file peran perempuan memang selalu berada di konstelasi terpenting dalam kehidupan rumah tangga. Bersama ini, kenyataannya masih demonstrasi kontraproduktif, seperti ungkapan masih Disosialisasikan "Perempuan gak perlu SMA, percuma biaya saja, pokoknya akan kembali juga masuk dapur ". Baik itu gelar Sarjana kemudian menjadi ibu rumah tangga

atau ibu rumah tangga yang menyandang gelar sarjana kurang berharga? Ditambah lagi "buat apa belajar dan biayanya begitu mahal, tapi akhirnya jadi ibu rumah tangga. Orang berpikir apa sekolah menengah atas untuk meraih gelar doktor, tapi akhirnya adil bekerja di rumah. Bukankah itu sama dengan menyia-nyiakan ilmu yang sudah didapat? Dapur dalam keluarga menjadi aktivitas mahal yang kerap dipandang sebelah mata, sementara wanita lebih memilih berkarir dengan soal pengeluaran dapur yang jauh lebih mahal Penghasilan karir wanita, harus bagaimana dapur tetap berfungsi saat disepelkan tersebut termasuk oleh para wanita itu sendiri? Apakah kegiatan rumah tangga dimaksud oleh profesi sebagai pekerjaan?

Sekarang ini perempuan bekerja sudah menjadi trend dan tuntutan zaman. Berkariir selain sebagai ajang untuk aktualisasi diri, sosialisasi, wujud kemandirian diri tentunya juga sebagai prestise sosial. Seiring peluang perempuan menunjukkan eksistensinya di segala bidang semakin terbuka, maka gaya hidup ini semakin diminati. Namun sebaliknya yang terjadi, status perempuan sebagai ibu rumah tangga (IRT) menjadi kurang diminati. Bahkan sebagian perempuan seakan merasa

malu dan kurang percaya diri menyandang predikat ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga bagian dari sebuah profesi. Profesi yang diperuntukkan khusus untuk perempuan yang telah berkeluarga dan konsentrasi penuh di dalam rumah tangga. Mungkin profesi yang satu ini berbeda dengan profesi lain. Tidak seperti, sekretaris, dokter, pengusaha, dan lain sebagainya yang semuanya bisa membantu income keluarga. Output kinerja ibu rumah tangga tidak bisa dinominalkan dengan uang, melainkan ada nilai yang begitu besar, karya yang tumbuh dalam kedamaian hidup, generasi yang berkarakter dan masyarakat yang santun. Oleh karena itu di tengah ramai memperbincangkan soal perempuan harus ikut terlibat dalam berbagai lini kehidupan seperti sosial, budaya, politik dan lingkungan, tentunya sosok perempuan yang hanya memutuskan berkiprah di rumah tangga pun sebagai IRT juga perlu disupport. Ibu rumah tangga pada hakikatnya justru adalah sebuah medan aktualisasi diri seorang perempuan yang sungguh-sungguh membutuhkan dedikasi yang cukup tinggi.

Menjadi ibu Rumah Tangga adalah keputusan yang harus dijalankan dengan bijak. Tidak usah tanggung-tanggung dan

ragu-ragu. Jika dijalankan secara profesional dan totalitas hasilnya tentu akan luar biasa mengagumkan. Status ibu rumah tangga bukanlah suatu hal yang harus disayangkan. Apa salahnya menjadi ibu rumah tangga mendedikasikan kehebatan, kecerdasan dan pendidikan yang tinggi untuk membangun keluarga. Perempuan berstatus sebagai ibu rumah tangga tidak perlu minder apalagi rendah diri jika disandingkan dengan perempuan bekerja memang banyak hal berbeda, namun kedua-duanya sama-sama mendedikasikan diri demi keluarga.

KESIMPULAN

Pada dasarnya feminisme itu bukanlah paham yang bertujuan untuk menggulingkan nilai-nilai patriarki. Namun sebuah paham yang memperjuangkan kebebasan dan kesetaraan hak-hak kaum perempuan dalam segala aspek kehidupan. Menjadi “ibu rumah tangga” bukanlah sebuah aktifitas rendahan, atau merendahkan martabat perempuan karena dianggap melakukan perbudakan terhadap kaum Hawa. Pola berpikir seperti itu karena standar kesuksesan diukur dari penghasilan tinggi. Dualisme karir terjadi bila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama

pula. Didalam hubungannya dengan posisi masing-masing, setiap pasangan suami-istri memiliki cara yang berbeda di dalam mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumah tangga. Wanita yang bekerja secara part timer umumnya menganggap bahwa pekerjaan hanyalah sekedar hobby dan hanya menduduki prioritas kedua dibawah kepentingan keluarga. Ibu rumah tangga bagian dari sebuah profesi. Profesi yang diperuntukkan khusus untuk perempuan yang telah berkeluarga dan konsentrasi penuh di dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayannti, J. (1999). *Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi* Dari Jhon Robert Power. Media Psikologi Indonesia , 14 (55)
- Gadis Arivia., *Feminisme : Sebuah Kata hati*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006).
- Hochwarker, & Wayne, A. (2003). *Emotional and Physiological Processes and Positive Intervention Strategies. Social Influence And Job Stress: Direct, Intervening, And Non-Linear Effects*, in Pamela L. Perrewew, Daniel C. Ganste , 3.
- Julia Cleves Mosse, *Gender Dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Kartono, K. (2011). *Psikologi Wanita Jilid II (Menenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek)*. Bandung: Mandar Maju.
- Sofia Farzanah, *“Riuh Isu Gender dan Kekhawatiran Masyarakat”*. dikutip dari Kompasiana.com